

BAB IV

SEJARAH, MAKNA DAN IMPLIKASI PEMUTARAN MUROTTAL SURAT ALI-‘IMRON SEBELUM AZAN SUBUH DI MASJID JAMIK ANNUQAYAH

A. Sejarah Pemutaran Murottal Surat Ali-‘Imron Ayat 190-200 Sebelum Azan Subuh di Masjid Jamik Annuqayah

Sejarah pemutaran murottal Al-Qur’an surat Ali-‘Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh, adalah berangkat dari ayat tersebut adalah salah satu kesukaan K. Ilyas Syarqawi, putra dari K. Syarqawi pendiri PP. Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep. Beliau sesaat bangun dari tidur pada malam hari selalu beliau sempatkan membaca ayat itu.

Sehingga pada saat masjid jamik Annuqayah di bangun untuk pertama kalinya murottal sebelum azan subuh tersebut menggunakan sebuah rekaman milik seorang qori’ terkenal yang berasal dari luar Indonesia. Ayat yang digunakan qori’ tersebut adalah surat Ali-‘Imron ayat 190-197 yang merupakan ayat kesukaan K. Ilyas Syarqawi (pengasuh PP. Annuqayah daerah Lubangsa saat itu).¹

Adapun orang yang pertama kali memprakarsai penggunaan ayat itu sebagai murottal sebelum azan subuh adalah K. Warits Ilyas, putra K. Ilyas Syarqawi. Namun tidak di ketahui alasan yang jelas secara langsung beliau sampaikan kepada pengurus takmir pada saat itu. Akan tetapi K. Warits Ilyas juga menyukai ayat itu dan selalu beliau sempatkan membacanya, apalagi saat beliau mau melaksanakan sholat *qiyamul lail* (sholat tahajud).²

Pada tahun 2000 K. Warits Ilyas memerintahkan kepada seorang takmir masjid untuk melakukan rekaman lagi, sebab rekaman tersebut rusak dan tidak dapat di putar lagi. Usaha beliau untuk menemukan rekaman yang sama dari seorang qori’ tersebut adalah meminta kepada

¹ Telah di jelaskan pada bab 3, hasil wawancara dengan Bapak Aqid Jufri.

² *Ibid.*

alumni PP. Annuqayah daerah Lubangsa untuk mencarikkannya kembali. Namun usaha tersebut tidak membuahkan hasil, hingga pada akhirnya salah satu santri pada saat itu yakni Bapak Aqid Jufri sebagai penggiat qori' di Lubangsa di tunjuk untuk melakukan rekaman dengan lagu dan ayat yang sama. Sebab rekaman pada saat itu hanya sampai pada ayat 197, K. Warits memerintahkan kepada beliau untuk menyelesaikannya sampai pada akhir surat. Sampai saat ini ayat tersebut tetap di lestarikan dan tidak pernah di ganti dengan ayat lain.

B. Makna dan Implikasi Pemutaran Murottal Surat Ali-'Imron Ayat 190-200 Sebelum Azan Subuh Dalam Teori Fenomenologi

Secara operasional dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori fenomenologi untuk mempelajari bagaimana fenomena yang dialami oleh manusia dalam struktur kesadaran tindakan yang melibatkan aspek kognitif dan persepsi. Sehingga pendekatan fenomenologi ini, peneliti bukan lagi menilai benar atau salahnya pemahaman para pelaku tertentu mengenai Al-Qur'an, tetapi lebih kepada pandangan mereka tentang posisi ayat Al-Qur'an tertentu yang diterapkan dan diyakini membawa manfaat atau khasiat tersendiri.

Masyarakat Indonesia khususnya umat Islam menaruh perhatian yang sangat besar terhadap Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari berbagai fenomena yang mencerminkan *everyday of the Qur'an* yang sudah menjadi sebuah tradisi, misalnya Al-Qur'an dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah (masjid, surau atau musholla) bahkan di rumah-rumah sehingga menjadi acara rutin *everyday* atau biasa disebut tradisi *tadarusan* atau *istighosahan*.

Demikianlah sebagian dari banyaknya praktik-praktik yang ada di tengah-tengah masyarakat Indonesia, dimana dalam praktiknya pasti melibatkan Al-Qur'an untuk dibaca dengan bermacam-macam maksud dan tujuannya. Dengan banyaknya tradisi yang berjalan dimasyarakat dan

selalu melibatkan pembacaan Al-Qur'an di dalamnya, bisa dikatakan inilah Al-Qur'an itu hidup di tengah-tengah masyarakat.

Respon atau reaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an seperti yang dikemukakan di atas bisa disebut sebagai sebuah resepsi. Resepsi masyarakat atau individu tertentu terhadap Al-Qur'an dapat di bagi ke dalam 3 varian yaitu: 1) Resepsi eksegesis terhadap Al-Qur'an, yaitu Al-Qur'an dibaca, dipahami dan diajarkan, 2) Resepsi estetis terhadap Al-Qur'an, yaitu Al-Qur'an dituliskan sebagai kaligrafi atau tulisan dinding, baik berupa potongan ayat atau surah, dan 3) Resepsi fungsional terhadap Al-Qur'an, yaitu di mana Al-Qur'an dijadikan sebagai benda yang mempunyai kekuatan magis. Potongan ayat-ayat Al-Qur'an apabila dibaca secara rutin dan konsisten, baik waktu dan tempatnya, maka akan mendatangkan kekuatan, sebagai penolak bala, atau sebagai penarik rezeki dan lainnya.

Dalam konteks yang terjadi penulis temukan adalah berkenaan dengan pemutaran murottal Al-Qur'an surat Ali-'Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah, tidak hanya dipandang sebagai gejala yang tampak dari aspek luarnya saja, tetapi berusaha untuk memahami dan menggali makna dibalik pemutaran murottal tersebut secara menyeluruh.

Sehingga kehadiran Al-Qur'an di PP. Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep mendapat respon positif terlebih kepada masjid jamiknya sebagai sebuah ikon pesantren tersebut. Respon ini tampak ketika masjid jamik Annuqayah mampu menghidupkan Al-Qur'an secara eksegesis; yaitu Al-Qur'an dibaca, dipahami dan diajarkan. Salah satu indikator konkrit bahwa pemutaran murottal Al-Qur'an yang terjadi di masjid jamik Annuqayah dikategorikan dalam bentuk resepsi eksegesis yaitu;

Pertama, Al-Qur'an di baca oleh seorang qori' dalam bentuk sebuah rekaman atau audio. Hal ini sudah berlangsung sejak tahun 1992-sekarang, yakni sebelum masjid jamik Annuqayah direnovasi pada tahun

90-an. Sampai saat ini kurang lebih 30 tahun lamanya rekaman tersebut di putar sebelum pelaksanaan azan subuh di masjid jamik Annuqayah.³

Hal di atas merupakan bentuk pemaknaan masjid jamik Annuqayah terhadap ayat Al-Qur'an surah Al-Âlaq ayat 1-5, sehingga resepsi pemutaran murottal Al-Qur'an surat Ali-'Imron ayat 190-200 tetap dilaksanakan hingga saat ini.

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ () خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ () أَفْرَأُ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ () الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ () عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ()

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Âlaq [1-5])

Kedua Al-Qur'an diajarkan, di masjid jamik Annuqayah Al-Qur'an di jadikan sebagai pedoman hidup santri PP. Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep, dimana pelajaran yang disampaikan adalah berbentuk sebuah murottal yang diputar sebelum azan subuh. Pada dasarnya pelajaran yang di sampaikan di dalam murottal tersebut sangat berkaitan dengan nilai-nilai pokok yang harus di pegang oleh seorang santri yakni *Tafakkur* dan *Yatadakkur*. Sebab itulah murottal tersebut menjadi media pembelajaran dan bahan renungan bagi setiap orang-orang atau santri yang mendengarkan.⁴

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

³ Observasi dilakukan pada tanggal 21 Mei 2022 M-29 Mei 2022 di masjid jamik Annuqayah.

⁴ Wawancara dengan K. Hanif Hasan pada tanggal 25 Mei 2022 di kediamannya.

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi.”

Selain itu, murottal tersebut juga memiliki nilai positif kepada orang yang mendengarkan, utamanya kepada santri. Sebab surat Ali-‘Imron ayat 190-200 memiliki makna yang sesuai dengan waktu pemutarannya yakni pada saat malam hari atau saat subuh. Secara umum ayat tersebut menjelaskan tentang pergantian waktu dari malam hari menuju siang. Sehingga santri dapat merenungi tentang kekuasaan Allah SWT., dan segala keajaiban yang oleh-Nya ciptakan.⁵

Ketiga Al-Qur’an dipahami, di masjid jamik Annuqayah Al-Qur’an dipahami dengan bukti konkrit orang-orang yang mendengarkan murottal tersebut merasakan kenikmatan yang sangat besar ketika hendak melaksanakan sholat tahajud. Sebab pemutaran murottal Al-Qur’an surat Ali-‘Imron ayat 190-200 tersebut dipahami tidak hanya sebagai penanda waktu sholat tahajud masih ada, tetapi juga dipahami sebagai pesan-pesan Allah SWT., kepada makhluknya. Pertama, pesan Allah SWT., melalui landasan teori *ulul albab* yaitu orang-orang yang mau menggunakan akal fikirannya, mengambil faedah darinya, mengambil hidayah darinya, menggambarkan keagungan Allah SWT., dan mau mengingat hikmah akal dan keutamaannya, disamping keagungan karunia-Nya, dalam segala sikap dan perbuatan mereka, sehingga mereka bisa berdiri, duduk, berjalan, berbaring dan sebagainya.⁶ Kedua, pesan Allah SWT., tentang perintah dan keutamaan sholat malam atau sholat tahajud. Yang mana hal tersebut terdapat keistimewaan ketika seseorang itu melaksanakan sholat tahajud,

⁵ *Ibid.*

⁶ Wawancara dengan Moh. Faqih Wawancara dengan Moh. Faqih salah satu santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa angkatan 2014. Dilakukan pada tanggal 25 Mei 2022 di depan kamarnya.

yaitu Allah SWT., akan mengangkat derajat manusia kepada maqom yang lebih tinggi.⁷

Dari penjelasan tadi, menunjukkan bentuk kepedulian masjid jamik Annuqayah kepada seluruh santri. Hal ini dilakukan agar santri tidak hanya mendapat rujukan dan pelajaran materi Al-Qur'an di saat siang hari saja atau saat mereka menuntut ilmu di pondok pesantren atau satuan lembaga pendidikan yang ada di dalamnya. Tetapi saat bangun tidur pada malam hari, mereka juga mendapatkan hidayah dan pelajaran Al-Qur'an dari murottal tersebut.

Dengan demikian, tiga poin di atas sudah cukup dijadikan dalil atau bukti resepsi Al-Qur'an secara eksegesis. Sebab itulah Al-Qur'an tidak hanya menjadi sebuah kitab suci yang hanya menjadi hiasan semata, tetapi juga untuk dibaca, dipahami dan diajarkan kepada yang membutuhkan, lebih-lebih dapat ditafsirkan, diinterpretasikan dan dipahami pesan-pesannya secara mendalam. Sedangkan santri sebagai orang yang dipandang masyarakat mempunyai dalam hal keagamaan, seyogianya menjadi cerminan mereka untuk menjadi lebih baik lagi dalam memperbaiki keimanan mereka melalui Al-Qur'an.

Akan tetapi tidak banyak diantara mereka yang kurang begitu antusias dalam belajar, memahami apalagi mengamalkan pesan-pesan yang ada dalam Al-Qur'an. Sebab seperti yang kita ketahui bersama bahwa untuk memahami isi Al-Qur'an di butuhkan penafsiran, yang hal ini harus memahami terlebih dahulu kaidah-kaidah nahwu dan sharraf serta kosa kata bahasa Arab yang merupakan kunci dasar untuk memahami isi Al-Qur'an.⁸

Dengan adanya pemutaran murottal Al-Qur'an surat Ali-'Imron ayat 190-200 sebelum azan di masjid jamik Annuqayah, akan membantu

⁷ Wawancara dengan M. Deni Hidayatullah, salah satu santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa sekaligus ketua lembaga Darul Kutub Lubangsa (DKL). Dilakukan pada tanggal 25 Mei 2022 di kantor DKL.

⁸ Telah dijelaskan pada bab 3, wawancara dengan K. Hanif Hasan.

santri untuk mempermudah menemukan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki relevansi dengan kehidupan mereka di lingkungan pondok pesantren. Akan tetapi persoalan yang timbul dari mereka adalah adanya kesulitan dan tingkat kemampuan santri untuk memahami ayat-ayat tersebut.⁹

Oleh karena itu, solusi yang di tawarkan dalam persoalan di atas terjawabkan dengan kondisi sisologis di PP. Annuqayah daerah Lubangsa. Sebab pondok pesantren ini memiliki lembaga-lembaga yang dapat membantu santri untuk belajar dasar-dasar memahami isi Al-Qur'an. Seperti lembaga Nadhmu Tadrisil Qur'an (NTQ) yang terfokuskan kepada pembelajaran Al-Qur'an, seperti teknik dalam membacanya serta memahami isinya, bahkan sebagian anggota mereka dinobatkan sebagai tahfidz Al-Qur'an (hafal Al-Qur'an). Sedangkan santri untuk mengetahui kaidah dan kosa kata bahasa Arab secara mendalam bisa belajar dibawah lembaga Biro Pengembangan Bahasa Asing (BPBA) bidang bahasa Arab. Selain itu, lembaga Darul Kutub Lubangsa (DKL) akan membantu santri dalam belajar memahami kaidah-kaidah nahwu dan sharraf serta keterkaitan Al-Qur'an dengan kitab-kitab klasik karya ulama muslim terdahulu.

Sedangkan makna pemutaran murottal Al-Qur'an surat Ali-'Imron ayat 190-200 di masjid jamik Annuqayah diantaranya;

Pertama, sebagai bentuk apresiasi dari K. Ilyas Syarqawi sebagai orang yang melatar belakangi surat Ali-'Imron ayat 190-200 ayat pilihan dan amalan beliau saat bangun tidur pada malam hari. Serta K. Warits Ilyas sebagai tokoh pelopor pemutaran murottal sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah. Sampai saat ini murottal yang digunakan tidak pernah diganti dan tetap diputar, bahkan takmir masjid jamik Annuqayah tidak mau menggantikan rekaman murottal tersebut dengan murottal lain, meskipun ayat yang dibacakan sama. Mereka beralasan meskipun tidak ada peraturan yang -tetap untuk tidak menggantikan ayat dan murottal

⁹ *Ibid.*

tersebut, surat Ali-'Imron ayat 190-200 akan terus dilakukan. Kecuali K. Ali Fikri sebagai salah satu putra K. Warits Ilyas, sekaligus pengasuh PP. Annuqayah daerah Lubangsa *makon* atau mempermasalahkan murottal tersebut. Akan tetapi hal itu tidak akan pernah terjadi, sebab beliau sampai saat ini tidak pernah mempermasalahkan murottal tersebut.¹⁰

Makna di atas menunjukkan bahwa rasa *ta'dhim* terhadap kiai sepuh Annuqayah, khususnya di PP. Annuqayah daerah Lubangsa dilakukan oleh santrinya sebagai orang yang berguru kepada beliau. Sebab menjalankan kebiasaan dan amalan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang kiai sepuh adalah sebuah ikhtiar seorang santri untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta barokah yang diharapkan dari beliau. Meskipun kiai pada saat itu tidak mewajibkan pemutaran murottal surat Ali-'Imron ayat 190-200 tersebut tidak diganti dengan ayat lain, namun pengurus takmir sudah memiliki keyakinan bahwa hal itu merupakan sebuah perintah dari seorang kiai yang tidak boleh tidak harus dilaksanakan.

Lain dari hal tersebut, bahwa makan dari pemutaran murottal surat Ali-'Imron ayat 190-200 itu menunjukkan sebagai salah satu bentuk kemukjizatan Al-Qur'an yang mana dapat membuat santri bisa merasa tenang dan tentram jiwanya saat mendengarkan pemutaran murottal tersebut.¹¹ Selain itu, santri yang mendengarkan murottal tersebut akan teringat kembali saat-saat ketika dia pertama kali mondok dan sampai di PP. Annuqayah daerah Lubangsa dan akan teringat kepada kedua orang tua mereka, hingga menyebabkan mereka tidak kerasan di pondok pesantren. Hal ini disebabkan karena ayat itu memang sudah lama di putar di masjid jamik Annuqayah hingga berpuluh tahun lamanya.¹² Meskipun pada dasarnya Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam bukan hal gaib

¹⁰ Wawancara dengan Moh. Iqbal, ketua pelaksana takmir masjid jamik Annuqayah pada tanggal 25 Mei 2022. Hal senada juga ditegaskan oleh K. M. Faizi, M. Hum dan K. Hanif Hasan.

¹¹ Wawancara dengan Abu Ubaidillah, salah satu santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa angkatan 2015. Dilakukan pada tanggal 29 Mei 2022 di Kantor Usaha Kesehatan Pondok Pesantren (UKPP).

¹² Wawancara dengan Moh. Faqih salah satu santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa angkatan 2014. Dilakukan pada tanggal 25 Mei 2022 di depan kamarnya.

yang dapat membuat orang yang mendengarkannya menjadi tidak kerasan di tempat tersebut.

Kedua, sebagai bentuk permohonan do'a sebab orang yang membaca surat Ali-'Imron ayat 190-200 adalah sebagai bentuk rasa syukur makhluk kepada penciptanya, sebab di pertemukan lagi dari asalnya makhluk yang mati (sebab tidur) kembali bangkit dan menuju kepada hari berikutnya.

Selain itu, murottal tersebut juga sebagai permohonan santri sebagai do'a pembuka untuk belajar dan menuntut ilmu di pondok pesantren. Sebab murottal surat Ali-'Imron ayat 190-200 tersebut adalah murottal pertama dan di putar di saat menjelang pagi hari yang pada dasarnya saat pagi hari tiba santri akan kembali beraktifitas untuk belajar dan menuntut ilmu. Semisal setelah sholat subuh mereka akan mengikutiajian kitab kuning, dan setelah itu mereka akan berangkat ke madrasah atau sekolah untuk kembali belajar.¹³

Maka dari penjabaran di atas adalah sebagai bentuk ritual untuk memohon sesuatu pada yang Maha Kuasa demi kelancaran dan kesuksesan hidup untuk selanjutnya. Juga demi kelancaran mereka dalam menuntut ilmu di PP. Annuqayah, terlebih bagi mereka yang benar-benar menginginkan ilmu yang barokah seperti yang diharapkan oleh kiai sepuh Annuqayah yang senantiasa mendo'akan santrinya agar memperoleh ilmu yang bermanfaat dan barokah tentunya. Hal ini juga mengajarkan kepada kita untuk dalam hal berdo'a itu hanya kepada Allah semata., selaku Tuhan bagi seluruh makhluk yang Dia ciptakan, bukan memohon kepada yang lainnya. Sebab Allah SWT., sudah memerintah pada hambanya untuk selalu berdo'an pada-Nya dan pasti akan di kabulkan, seperti firman-Nya;

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ()

¹³ *Ibid.*

“Dan Tuhanmu berfirman,"Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankanbagimu. Sesungguhnya seseorang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina-dina.” (Q.S Surah Ghâfir ayat 60)

Ketiga, sebagai bentuk perefleksian diri bagi para santri khususnya PP. Annuqayah daerah Lubangsa, bahwa keistiqomahan yang dilakukan oleh masjid jamik Annuqayah yang tidak pernah menggantikan murottal dan ayat tersebut. Sebab keistiqomahan yang dilakukan masjid jamik Annuqayah merupakan pesan tidak langsung dari K. Warits Ilyas kepada para santrinya agar selalu istiqomah dalam berbagai hal. Semisal dalam beribadah, melakukan kebaikan kepada sesama, mengerjakan amal yang baik, istiqomah mengerjakan yang sunah dalam agama dan lain sebagainya. Hal ini merupakan pelajaran yang di sampaikan beliau kepada santrinya, sebab beliau selalu berpesan kepada santri agar selalu istiqomah dalam mengerjakan suatu kebaikan.

K. Ali Fikri sebagai salah satu putra beliau yang saat ini menjadi pengasuh PP. Annuqayah daerah Lubangsa selalu berpesan, “istiqomah itu indah, pelakunya keren, calon orang sukses”. Dari pesan yang di sampaikan beliau menandakan bahwa pekerjaan istiqomah adalah suatu kebaikan yang memililki nilai positif dan suatu perbuatan yang indah. Akan tetapi dalam mengerjakannya tidak semudah apa yang kita bayangkan, karena mempertahankan suatu perbuatan yang baik dan timbul dari keinginan dan kesadaran pribadi akan membuat syetan akan semakin menggoda manusia untuk meinggalkan kebaikan tersebut. Sebab itulah K. Ali Fikri menyandangkan orang yang selalu istiqomah dalam kebaikan sebagai calon orang sukses di hari esok.¹⁴

Oleh karena itu, sebagai santri yang berguru dan belajar ilmu kepada beliau dapat mengingatkan kepada kita bahwa beliau mempertahankan dan memerintahkan kepada kita untuk senantiasa

¹⁴ Beliau menyampaikan pada seluruh santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa saat pemberian penghargaan kepada santri terajin sholat jamaah. Pada tahun 2020

istiqomah dalam membaca amalan seperti yang dilakukan oleh K. Ilyas tersebut. Juga dalam pemutaran murottal, meskipun sudah banyak berbagai macam murottal dan ayat yang di lantunkan oleh seorang qori', namun beliau tetap mempertahankan murottal tersebut dan memilih untuk tidak menggantikan kebiasaan tersebut.

Keempat, sebagai media atau sarana dalam memandaikan bacaan Al-Qur'an santri. Karena dengan cara membiasakan mereka mendengarkan murottal tersebut maka mereka akan selalu terbiasa dengan lagu yang di dengarkan serta bacaan-bacaan yang dilantunkan oleh qori' tersebut. Mendengarkan murottal di saat malam hari adalah hal yang paling menarik untuk di lakukan, sebab pada saat itu merupakan waktu orang-orang masih pulas tidur. Disamping suasana malam masih terasa dan suasana siang juga akan muncul dengan suara kokok ayam, akan membuat orang yang mendengar lebih mudah memahami bacaan-bacaan yang dilantunkan oleh qori' tersebut. Bahkan ada yang sampai hafal ayat tersebut sebab selalu mendengarkan murottal itu saat menjelang azan subuh. Ditambah lagi suara qori' tersebut yaitu Bapak Aqid Jufri dan cara membacanya yang benar hingga disukai oleh K. Warits Ilyas. Sebab itulah santri dapat menjadikan murottal tersebut sebagai media pembelajaran santri dalam membaca Al-Qur'an.¹⁵

Makna dari poin di atas adalah sebuah metode dalam memperlancar bacaan Al-Qur'an santri dengan cara sering membaca sambil mendengarkan murottal tersebut. Sebab dengan cara Al-Qur'an di baca dan dilantunkan oleh seorang qori', *toh* meskipun dalam bentuk sebuah rekaman akan membuat orang yang mendengarkan secara tidak langsung belajar ilmu tajwid yang merupakan materi wajib yang perlu diketahui untuk memperbaiki kualitas ngaji dan bacaan Al-Qur'an.

Hal itu sangat ampuh untuk di lakukan dalam mengasah kualitas yang di dapatkan saat belajar ilmu tajwid sambil belajar membaca Al-

¹⁵ *Ibid.*

Qur'an dengan baik dan benar.¹⁶ Hal ini terlihat seperti kegiatan yang setiap malam santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa lakukan setelah selesai melaksanakan hadiran sholat maghrib sampai adzan isya' di masjid jamik Annuqayah. Oleh sebab itu di samping Al-Qur'an dibacakan dalam bentuk sebuah rekaman murottal, di samping itu pula kita dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan metode mendengarkan murottal yang di lakukan oleh takmir masjid jamik Annuqayah.

Seiring berjalannya waktu, pemutaran yang dilakukan oleh masjid jamik Annuqayah sejak dulu hingga sekarang dapat memberikan dampak dan efek yang sangat besar bagi santri dan masyarakat yang mendengarkan. Tentunya hal itu merupakan efek yang positif salah satunya adalah ketika mereka mehamai ayat tersebut tidak hanya berisi sebagai firman Allah SWT., yang disampaikan kepada umat Islam semata, tetapi juga memiliki nilai-nilai positif berupa menjadi pertanda bahwa waktu sholat tahajud masih ada. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan kepada para siswa dan masyarakat sekitar masjid jamik Annuqayah, hal ini dapat membantu mereka untuk bangun dari tidurnya, mengetahui bahwa waktu sholat tahajud masih bisa di laksanakan serta mendapatkan ketenangan jiwa saat mendengarkan pemutaran murottal tersebut.

Adapun implikasi pemutaran murottal surat Ali-'Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah diantaranya:

Hal itu berdasarkan pengakuan langsung dari beberapa santri dan masyarakat sekitar masjid jamik Annuqayah diantaranya; saudara A. Kurniadi, menurutnya dengan adanya pemutaran murottal surat Ali-'Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah memberikan efek yang positif yaitu dapat membangunkan dia ketika mau melaksanakan sholat tahajud. Sehingga saat murottal di putar di masjid

¹⁶ Wawancara dengan M. Deni Hidayatullah, salah satu santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa sekaligus ketua lembaga Darul Kutub Lubangsa (DKL). Dilakukan pada tanggal 25 Mei 2022 di kantor DKL.

jamik Annuqayah, maka dia akan terbangun dan melaksanakan sholat malam.¹⁷

Juga saudara Nur Faiz mengatakan saat murottal surat Ali-‘Imron di putar menjelang azan subuh, tanpa terasa dia terbangun secara tiba-tiba. Padahal jarak antara masjid dengan kamarnya kurang lebih 200 meter. Sehingga hal ini menurutnya menjadi hal yang aneh dari pemutaran murottal tersebut. Biasanya jarak 200 meter tidak begitu jelas apa yang di dengarkan dari suara spiker itu. Tetapi murottal ini cukup berbeda dengan suara biasa semisal lagu, sebab ini adalah sebuah murottal Al-Qur’an.¹⁸

Selanjutnya pengakuan dari saudara M. Izuddin, bahwa adanya pemutaran murottal sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah dapat membuat dirinya terbangun dari tidur dan selalu sempatkan untuk melaksanakan sholat tahajud. Meskipun terkadang rasa ngantuk yang dialami lebih kuat dari pada keinginannya untuk melaksanakan kebaikan. Padahal dia tahu bahwa murottal itu sudah di putar dan sebagai pertanda bahwa akan memasuki sholat subuh. Tetapi terkadang ia tidak melaksanakan sholat tahajud sebab ngantuk yang ia alami.¹⁹

Tidak hanya bagi santri saja, namun juga bagi masyarakat sekitar masjid jamik Annuqayah. Sebutlah salah satunya adalah bapak Sattar Syam. Menurutnya dampak positif yang dirasakan dari adanya pemutaran murottal sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah, dapat menjadi pertanda bahwa sholat tahajud masih ada. Dan orang yang mendengarkan alangkah lebih baiknya untuk melaksanakan sholat sunah tersebut. Mengingat begitu besarnya pahala yang di dapatkan jika melaksanakan sholat tahajud.²⁰

¹⁷ Wawancara dengan A. Kurniadi, santri asal Pragaan Laok, Pragaan Sumenep, sekaligus santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa blok A/26. Tanggal 13 Mei 2022.

¹⁸ Wawancara dengan Nur Faiz, santri asal Kalimo’ok Kalianget Sumenep, sekaligus santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa blok B/35. Tanggal 13 Mei 2022.

¹⁹ Wawancara dengan M. Izuddin, santri asal Duko Rubaru Sumenep sekaligus santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa blok B/32. Tanggal 13 Mei 2022.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Sattar Syam, masyarakat sekitar masjid jamik Annuqayah. Tanggal 28 Mei 2022.

Disamping itu, dengan adanya pemutaran murottal tersebut santri dapat memahami bacaan-bacaan dan belajar membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah yang di kuluarkan dari seorang qori' itu. Di PP. Annuqayah daerah Lubangsa memiliki lembaga yang terfokuskan terhadap metode qiroatil Qur'an yang bernama Jam'iyah Quro' Lubangsa (JKL). Hal ini sangat relevan dengan santri yang menjadikan pemutaran murottal sebagai media pembelajaran dalam metode qiroatil Qur'an. Lingkungan pondok pesantren dan masjid jamik Annuqayah sebagai perantara santri dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui murottal sebelum azan subuh tersebut, sangat membantu serta dapat mempengaruhi santri yang ingin bergelut di dunia tarik suara itu. Meskipun pada dasarnya semua itu kembali lagi kepada tingkat kemampuan santri dalam memahami metode qiroatil Qur'an serta kepahaman santri terhadap bacaan serta lagunya.²¹

Hal itu sangat dirasakan oleh Bapak Said, bahwa dengan adanya pemutaran murottal surat Ali-'Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah ini, bisa memberikan efek yang nampak dan nyata kepada orang yang mendengarkan. Hal ini dia rasakan ketika beliau mendengarkan secara tidak langsung dari murottal itu bahkan meskipun jarak rumah dengan masjid agak jauh. Sebab ketika dia mendengarkan ayat itu, maka ia merasakan hal yang berbeda. Padahal pada saat dia mendengarkan murottal itu meskipun dalam posisi tidur, lengkingan murottal tetap terdengar jelas ketelinganya.²²

Terkait efek memperoleh ketenangan jiwa berkat dari pemutaran murottal surat Ali-'Imron ayat 190-200, sangat sesuai dengan yang di sampaikan oleh K. Mitsqala Karim, bahwa mendengarkan murottal tersebut akan merasakan ketenangan jiwa, sehingga mendengarkannya sangat memiliki nilai positif selain sebagai firman Allah SWT., yang

²¹ Wawancara dengan M. Deni Hidayatullah, salah satu santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa sekaligus ketua lembaga Darul Kutub Lubangsa (DKL). Dilakukan pada tanggal 25 Mei 2022 di kantor DKL.

²² Wawancara dengan Bapak Said, masyarakat sekitar masjid jamik Annuqayah. Tanggal 28 Mei 2022

pantas untuk kita pelajari dan pahami bersama. Selain itu murottal tersebut tidak hanya sebagai murottal pengantar sebelum azan, tetapi ayat tersebut juga sebagai bukti masjid jamik Annuqayah peduli terhadap santri yang ingin melaksanakan sholat tahajud. Sebab murottal tersebut juga berfungsi sebagai tanda bahwa waktu tahajud masih ada, dan memberi kemudahan kepada santri untuk melaksanakan sholat yang penuh banyak berkah ini.²³

Selain itu Abu Ubaidillah memiliki pemahaman yang sama dengan K. Mitsqala Karim. Menurutnya, murottal surat Ali-‘Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh tersebut membuat dirinya semakin tenang, dan dapat membawa jiwanya menjadi lebih gampang dalam menjalani setiap masalah yang ia lalui. Oleh karena itu, murottal tersebut sangat berfungsi baginya sebagai penenang jiwanya ketika ia merasa jiwanya tidak tenang.²⁴

Selain hal di atas, pemutaran murottal surat Ali-‘Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh, juga mengajarkan kepada santri dan masyarakat sekitar masjid jamik Annuqayah untuk selalu ingat terhadap para kiai yang sudah menjadikan masjid jamik Annuqayah sebagai tempat yang nyaman untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan lain untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sebab murottal tersebut merupakan perintah langsung dari K. Warits yang di sampaikan kepada bapak Aqid Jufri. Sehingga dengan mengingat serta dilandasi dengan hati yang ikhlas dan penuh harap memberikan tawasul kepada beliau, maka sepantasnya santri akan mendapatkan barokah dan ilmu yang bermanfaat sesuai dengan keinginannya. Sebab sholat tahajud adalah sholat ketika seseorang itu menta sebuah keinginan atau do’a maka, do’a tersebut akan terkabulkan.

²³ Wawancara dengan K. Mitsqala Karim, masyarakat sekitar masjid jamik Annuqayah. Tanggal 28 Mei 2022.

²⁴ Wawancara dengan Abu Ubaidillah, santri asal Batuputih Sumenep pada tanggal 29 Mei 2022.